

**PENGARUH PENERAPAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP  
PRAKTIK *EARNINGS MANAGEMENT* & KINERJA OPERASIONAL  
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**ALFINA RAHMAWATI**  
**NIM : 2008310100**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2012**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Alfina Rahmawati

Tempat, Tanggal Lahir : Ponorogo, 11 September 1989

N.I.M : 2008310100

Jurusan : Akuntansi

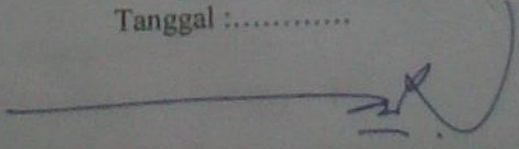
Program Pendidikan : Strata I

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

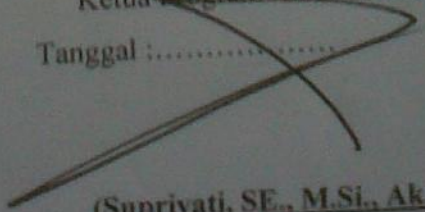
Judul : Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* terhadap praktik *earnings management* dan kinerja operasional pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : .....

  
(Nurmalah Ahmar, S.E., Ak., M.Si.)

Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
Tanggal : .....

  
(Supriyati, SE., M.Si., Ak.)

## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Alfina Rahmawati  
Tempat dan Tanggal Lahir : Ponorogo, 11 September 1989  
Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☒ **Perempuan**  
Status : ☐ Menikah ☒ **Belum Menikah**  
Agama : Islam  
Alamat saat ini : Jl. Nginden Baru IA No.5  
Surabaya  
Alamat Asal : Jl. Mlarak-Pulung Ds. Nglumpang Kec. Mlarak Kab.  
Ponorogo  
Telp.Hp : 083857008872/085 746 071 692  
Alamat e-mail : [fina\\_cubby@yahoo.com](mailto:fina_cubby@yahoo.com)

### **PENDIDIKAN FORMAL**

STIE Perbanas Surabaya 2008 - 2012  
SMA Negeri I Ponorogo 2005 - 2008  
SMP Negeri I Ponorogo 2002 - 2005  
SD Negeri I Mlarak 1996 - 2002

### **PENDIDIKAN INFORMAL**

Pelatihan SAP Fundamental (2009)  
Pelatihan SAP Financial (2009)  
Pelatihan Toefl - Like STIE Perbanas Surabaya (2011)

### **KETERAMPILAN KOMPUTER**

Aplikasi Microsoft Word , Microsoft Office Excel, Microsoft Office Power Point

## **PENGALAMAN ORGANISASI**

Ketua Pelaksana Musyawarah Besar UPKM KOMTIF Stie Perbanas Surabaya (2011)

Pengurus UPKM KOMTIF Divisi Equipment STIE Perbanas Surabaya  
(2010 – 2011)

Anggota UPKM KOMTIF STIE Perbanas Surabaya (2009 - 2010)

## **PRESTASI**

Pemeroleh Hibah Dikti Tahun 2011 Pada Program Kreativitas Mahasiswa

PENGARUH PENERAPAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PRAKTIK *EARNING MANAGEMENT* DAN KINERJA OPERASIONAL  
PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Alfina Rahmawati  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya  
Email : [2008310100@students.perbanas.ac.id](mailto:2008310100@students.perbanas.ac.id)  
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

**ABSTRACT**

*The objective of this study is to examine the influence of corporate governance mechanism, the component of corporate governance is institutional ownership, managerial ownership, size of director, size of independent of director to earnings management practice. This study also examine influence of corporate governance mechanism, the component of corporate governance is institutional ownership, managerial ownership, size of director, size independent of director to operational performance. This study takes sample from 51 companies in the manufacturing sector at the Indonesia Stock Exchange, which were published in financial report from 2001-2008. Purposive sampling method was used a determind research samples. The method of this research used regression analyse. The result of analysis this study show that (1) institutional ownership had not significant influence to earnings management practise (2) managerial ownership had not significant influence to earnings management practise (3) size of independent of director had not significant influence to earnings management practice (4) size of director had not significant influence to earnings management practice (5) Simultaneously institutional ownership, managerial ownership, size of director, size of independent of director had not significant to earnings management, and (6) institutional ownership, managerial ownership, size of director, size of independent of director had not significant influence to operational performance and Simultaneously institutional ownership, managerial ownership, size of director, size of independent of director had not significant to earnings management*

*Keyword : Corporate Governance Component (nstitutional ownership, managerial ownership, size of director, size of independent of director ), Earnings Management, Operational Performance.*

**PENDAHULUAN**

Penerapan *corporate governance* didasarkan pada teori agensi. Agensi teori mengakibatkan hubungan yang asimetri antara pemilik dan pengelola. Fenomena tersebut terjadi karena adanya asimetri informasi yaitu kesenjangan antara manajer dan pihak lain yang mempunyai sumber dan akses yang memadai untuk memonitor semua tindakan manajer karena perusahaan merupakan kumpulan berbagai kepentingan

dari berbagai pihak yang kepentingan-kepentingan tersebut akan sangat ditentukan oleh pengelolaan manajemen (Jatiningrum dan Rofiqoh, 2004). Secara teoritis kesuperioran manajer mendorong dan memotivasi manajer bersikap oportunistik yaitu kecenderungan manajer bertindak untuk kepentingan pribadi. Manajer berusaha mentransfer kemakmuran pemilik perusahaan kepada dirinya salah satunya menggeser laba atau biaya masa mendatang

(*fashioning reports*) melalui permainan akrual (Jatiningrum dan Rofiqoh, 2004; Sulistyanto, 2004).

*Corporate governance* merupakan salah satu dasar dalam meningkatkan efisiensi ekonomis yang meliputi hubungan antara manajemen dengan stakeholders. *Corporate governance* juga diperlukan untuk mengendalikan perilaku pengelola perusahaan agar bertindak tidak hanya menguntungkan dirinya sendiri, yaitu menyamakan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pengelola perusahaan. Perusahaan yang telah memiliki *corporate governance* yang baik, dapat diasumsikan bahwa pengelolaan terhadap manajemen perusahaan tersebut juga baik. Akan tetapi adanya asimetri informasi antara manajemen dengan pemilik dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan manipulasi terhadap informasi keuangan perusahaan yang dilaporkan untuk kepentingannya sendiri. Salah satu bentuk manipulasi kinerja keuangan adalah manajemen laba. Salah satu fokus penelitian ini tentang *earning management*, karena masih banyak pertentangan apakah *earning management* ini dapat dibenarkan atau merupakan manipulasi terhadap riil dari aktivitas bisnis. Menurut Healy dan Wahlen *earning management* terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangannya dalam menyusun laporan keuangan yang menyesatkan pada pemangku kepentingan mengenai kondisi mendasar yang ada dalam suatu perusahaan, selain itu kemungkinan terjadinya intervensi pihak manajemen dalam proses pembuatan laporan keuangan yang tidak saja melalui estimasi dan metode akuntansi yang digunakan tetapi juga melalui keputusan operasional. Lo (2007) mengelompokkan *earning management* dalam dua kategori yakni *real earnings management* seperti tindakan untuk mempengaruhi arus kas dan *accrual management* melalui perubahan dalam estimasi dan kebijakan akuntansi. Dampak dari kedua tindakan *earning management* tersebut

menimbulkan biaya yang berbeda, dimana tindakan *real earning management* akan memakan lebih banyak biaya bagi perusahaan (Roychowdhury, 2006). *Earning management* dikatakan bermanfaat bila menggunakan kebijakannya untuk mengkomunikasikan informasi privat yang dimilikinya mengenai prospek perusahaan, dimana hal ini masih belum dicerminkan dalam laporan keuangan historis perusahaan (Arya, Glover & Sunder, 2003). Sedangkan *earnings management* dikatakan oportunistik bila manajer menggunakan kebijakannya untuk memaksimumkan kepentingannya dengan memanipulasi fakta mengenai pendapatannya. *Generally accepted accounting principle* (GAAP) atau prinsip akuntansi yang berlaku umum juga memberikan keleluasaan bagi manajer untuk memilih metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Motif utama dilakukannya praktik *earning management* ini adalah untuk menyesatkan pengguna informasi keuangan dan untuk mempengaruhi kontrak-kontrak yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Pihak yang terpengaruh dari praktik *earning management* ini adalah pengguna laporan keuangan. Perilaku manipulasi laba tersebut dapat diminimumkan dengan mekanisme monitoring yang efektif oleh pihak-pihak yang berkaitan dalam pengelolaan perusahaan. Pertama, dengan memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen, sehingga kepentingan pemilik atau pemegang saham dapat disejajarkan dengan kepentingan manajer. Kedua, melalui peran monitoring oleh dewan direksi melalui pelaksanaan audit internal.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama kajian akuntansi keuangan mengenai *agency theory* dan *corporate governance*. Dengan adanya *corporate governance* yang baik diharapkan perusahaan dapat mengelola manajemen laba dengan baik. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan

masukannya kepada para pemakai laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam mekanisme corporate governance serta praktik earning managements sehingga dapat meningkatkan nilai dan pertumbuhan perusahaan.

*Riset the Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) 2002*, menemukan bahwa alasan utama perusahaan menerapkan GCG adalah kepatuhan terhadap peraturan. Perusahaan meyakini bahwa implementasi *corporate governance* merupakan bentuk lain penegakan etika bisnis dan etika kerja yang sudah lama menjadi komitmen perusahaan dan implementasi GCG berhubungan langsung dengan peningkatan citra perusahaan. *Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipan dalam perusahaan yang menentukan arah kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan yang buruk disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah kegagalan perusahaan dalam melakukan pemantauan dan penentuan perencanaan strategi. Penyebab lain buruknya kinerja perusahaan secara umum adalah pelanggaran terhadap etika bisnis. Meningkatkan kinerja dalam hal ini akan lebih melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum pada setiap perusahaan, maka perusahaan wajib melaksanakan kegiatan usahanya dengan berpedoman pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan keterkaitan *corporate governance* yang diterapkan dalam suatu perusahaan dengan kinerja perusahaan yang bersangkutan. Berghe dan Ridder, menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai *poor performance* disebabkan oleh *poor governance*. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Gompers (2003) yang menemukan hubungan

positif antara indeks *corporate governance* dengan kinerja perusahaan jangka panjang.

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan non keuangan yaitu perusahaan manufaktur karena karakteristik informasi keuangan pada perusahaan manufaktur sama, selain itu pada banyak penelitian karakteristik industri berpengaruh pada hasil penelitian dan pengukuran manajemen laba menggunakan model De Angelo banyak diaplikasikan untuk perusahaan manufaktur, meskipun tidak mencakup kemungkinan untuk jenis industri yang lain.

*Corporate governance* harus memberikan insentif yang tepat untuk dewan komisaris, dewan direksi dan manajemen dalam rangka mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan dari sisi kepentingan perusahaan dan para pemegang saham agar dapat memfasilitasi monitoring yang efektif, sehingga mendorong perusahaan untuk menggunakan sumberdaya secara efisien.

## **RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS** **Konsep Dasar Corporate Governance**

Dua teori yang terkait dengan *corporate governance* adalah *stewardship theory* dan *agency theory*. *Stewardship theory* dibangun atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia yakni bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. Inilah yang tersirat dalam hubungan fidusia yang dikehendaki para pemegang saham dimana fidusia adalah pengalihan hak kepemilikan sesuatu atas dasar kepercayaan dengan ketentuan bahwa sesuatu yang hak kepemilikannya dialihkan tersebut tetap dalam penguasaan pemiliknya (UU Jaminan Fidusia). Sehingga dapat dikatakan bahwa *stewardship theory* memandang manajemen dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya maupun shareholders pada khususnya. Sementara itu, *agency theory* yang dikembangkan oleh Michael Johnson, seorang

profesor dari Harvard, memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai *agent* bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang bijaksana dan adil terhadap pemegang saham sebagaimana diasumsikan dalam *stewardship models*. Sudut pandang yang diberikan pada *agency theory* adalah memandang bahwa manajemen tidak dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik pada umumnya maupun *shareholders* pada khususnya berbeda dengan sudut pandang dari *stewardship theory*. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep *corporate governance* ini. Pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat waktu. Kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholders*. Ada empat komponen utama yang diperlukan dalam konsep *Good Corporate Governance* yaitu *fairness*, *transparency*, *accountability*, dan *responsibility*.

Indonesia mulai menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* sejak menandatangani *Letter Of Intent* (LOI) dengan IMF yang salah satu bagian terpentingnya adalah pencantuman jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan-perusahaan di Indonesia. Sejalan dengan hal tersebut, Komite Nasional Kebijakan Corporate Governance (KNKCG) berpendapat bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia mempunyai tanggung jawab untuk menerapkan standar *good corporate governance* yang diterapkan di tingkat internasional.

### **Prinsip-prinsip Good Corporate Governance**

#### **1). Akuntabilitas (*accountability*)**

Prinsip ini memuat kewenangan-kewenangan yang harus dimiliki oleh dewan komisaris dan direksi beserta kewajiban-kewajibannya kepada pemegang saham dan *stakeholders*

lainnya. Dewan direksi bertanggung jawab atas keberhasilan pengelolaan perusahaan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pemegang saham. Komisaris bertanggung jawab atas keberhasilan pengawasan dan wajib memberikan nasehat kepada direksi atas pengelolaan perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Pemegang saham bertanggung jawab atas keberhasilan pembinaan dalam rangka pengelolaan perusahaan.

#### **2). Pertanggungjawaban (*responsibility*)**

Prinsip ini menuntut perusahaan maupun pimpinan dan manajer perusahaan melakukan kegiatannya secara bertanggung jawab. Sebagai pengelola perusahaan hendaknya dihindari segala biaya transaksi yang berpotensi merugikan pihak ketiga maupun pihak lain di luar ketentuan yang telah disepakati, seperti tersirat pada undang-undang, regulasi, kontrak maupun pedoman operasional bisnis perusahaan.

#### **3). Keterbukaan (*transparency*)**

Dalam prinsip ini informasi harus diungkapkan secara tepat waktu dan akurat. Informasi yang diungkapkan antara lain keadaan keuangan, kinerja keuangan, kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Audit yang dilakukan atas informasi dilakukan secara independen. Keterbukaan dilakukan agar pemegang saham dan orang lain mengetahui keadaan perusahaan sehingga nilai pemegang saham dapat ditingkatkan.

#### **4). Kewajaran (*fairness*)**

Seluruh pemangku kepentingan harus memiliki kesempatan untuk mendapatkan perlakuan yang adil dari perusahaan. Pemberlakuan prinsip ini di perusahaan akan melarang praktek-praktek tercela yang dilakukan oleh orang dalam yang merugikan pihak lain. Setiap anggota direksi harus melakukan keterbukaan jika



menemukan transaksi-transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

5). Kemandirian (*independency*)

Prinsip ini menuntut para pengelola perusahaan agar dapat bertindak secara mandiri sesuai peran dan fungsi yang dimilikinya tanpa ada tekanan-tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan sistem operasional perusahaan yang berlaku. Tersirat dengan prinsip ini bahwa pengelola perusahaan harus tetap memberikan pengakuan terhadap hak-hak *stakeholders* yang ditentukan dalam undang-undang maupun peraturan perusahaan.

### Mekanisme Corporate Governance

*Corporate Governance* merupakan suatu mekanisme yang digunakan untuk memastikan bahwa pemegang saham dan pemberi pinjaman dari perusahaan memperoleh *return* yang meliputi mekanisme internal (struktur dewan direksi dan kepemilikan manajerial) dan mekanisme eksternal (kepemilikan institusional).

1. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan Manajerial yaitu presentase saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan, yang terdiri dari komisaris dan direksi, sehingga kepentingan pemilik dan pemegang saham akan dapat disejajarkan. Menurut Midiastuty dan Machfoedz (2003), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme yang dapat membatasi perilaku oportunistik manajer dalam bentuk *earnings management*.

2. Kepemilikan Institusional

Menurut Femmy (2007), perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 5%) mengindikasikan kemampuan monitor manajemen. Artinya, semakin besar kepemilikan institusional maka semakin kuat kendali yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan. Menurut Jiambavo et al (1996) terdapat efek

feedback dari kepemilikan institusional yang dapat mengurangi pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan. Jika pengelolaan laba tersebut efisien maka kepemilikan institusional yang tinggi akan meningkatkan pengelolaan laba, tetapi jika pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan bersifat oportunistik maka kepemilikan institusional yang tinggi akan mengurangi *earning management*.

3. Ukuran dewan komisaris

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan. Dewan komisaris perusahaan bertanggungjawab dan berwenang mengawasi tindakan manajemen dan memberikan nasehat kepada manajemen ketika dipandang perlu oleh dewan komisaris. Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan.

4. Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan.

### Konsep Manajemen Laba

teori akuntansi yang terkait dengan manajemen laba yaitu *positive accounting theory*.

Dalam buku Watts dan Zimmermandalam Tatang Ary Gumanti (2000) yang berjudul "*Positive Accounting Theory*" memaparkan suatu teori akuntansi yang berusaha mengungkapkan bahwa faktor-faktor ekonomi tertentu atau ciri-ciri suatu unit usaha tertentu dikaitkan dengan perilaku manajer atau para pembuat laporan keuangan perusahaan. Tiga hipotesis motivasi manajemen laba dalam *Positive Accounting Theory* antara lain :

1. *The bonus plan hypothesis*  
Motivasi bonus merupakan dorongan manajer perusahaan dalam melaporkan laba yang diperolehnya untuk memperoleh bonus yang dihitung atas dasar laba tersebut. Manajemen cenderung memilih kebijakan akuntansi yang dapat menaikkan laba, dengan demikian bonus yang akan diterima oleh manajemen akan semakin besar.
2. *The debt covenant hypothesis* (hipotesis perjanjian hutang)  
Hipotesis ini memprediksikan bahwa manajer ingin meningkatkan laba dan aktiva untuk mengurangi biaya renegotiasi kontrak utang ketika perusahaan memutuskan perjanjian utangnya. Tidak seperti investor yang ada, kreditor yang ada tidak memiliki mekanisme untuk meningkatkan laba mereka. Meskipun demikian, kreditor mungkin dilindungi oleh standar akuntansi yang konservatif.
3. *The political cost hypothesis* (hipotesis biaya politik)  
Para peneliti akuntansi menyatakan bahwa perusahaan besar lebih sensitif dari pada perusahaan kecil, karena terkait dengan biaya politis dan oleh karenanya perusahaan tersebut menghadapi insentif yang berbeda dalam pemilihan prosedur metode akuntansi. Hipotesis biaya politik memprediksikan bahwa manajer ingin mengecilkan laba untuk mengurangi biaya politis yang potensial. Semakin besar biaya politis yang dihadapi perusahaan, maka semakin cenderung manajer memilih prosedur akuntansi yang melaporkan laba yang lebih rendah.

### **Definisi Kinerja Perusahaan**

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program kebijaksanaan dalam mewujudkan visi, misi organisasi. Pelaporan kinerja merupakan refleksi kewajiban untuk mempresentasikan dan melaporkan kinerja dan semua aktivitas dan sumberdaya yang perlu

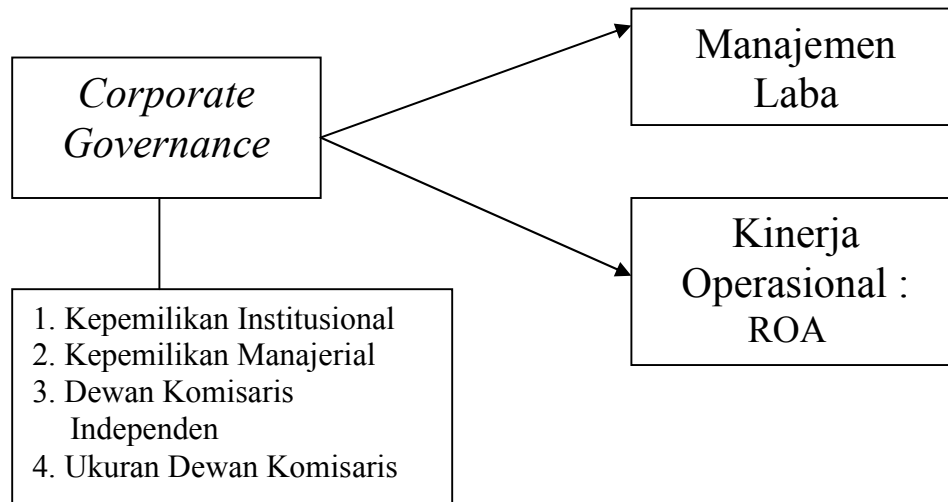
dipertanggungjawabkan. Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain terkonsentrasinya kepemilikan, manipulasi laba, serta pengungkapan laporan keuangan (Pranata, 2007).

Kinerja perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap masa depan perusahaan, kemudahan dalam memperoleh kreditur dan juga dapat mempengaruhi investor dalam menanamkan modalnya. Informasi mengenai kinerja perusahaan sangat dibutuhkan oleh banyak pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, karena informasi tersebut sangat diperlukan untuk melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam indikator atau variabel untuk mengukur keberhasilan perusahaan, pada umumnya berfokus pada informasi kinerja yang berasal dari laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut bermanfaat untuk membantu investor, kreditor dan para pengguna lainnya dalam rangka membuat keputusan investasi.

Kinerja perusahaan dibedakan menjadi:

1. **Kinerja Operasional Perusahaan**  
Kinerja operasional perusahaan dapat diartikan sebagai prestasi perusahaan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan operasionalnya dalam suatu periode tertentu. Kinerja operasional dapat dinilai dengan melakukan analisa terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini rasio keuangan perusahaan yang digunakan adalah rasio profitabilitas.
2. **Kinerja Pasar Perusahaan**  
Dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang mempengaruhi harga saham di pasar dalam suatu periode tertentu. Kinerja pasar perusahaan dapat dinilai dengan melihat kinerja saham di pasar modal. Namun dalam penelitian ini hanya melakukan pengukuran terhadap kinerja operasional perusahaan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan di Gambar 1 :



Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap praktik *Earnings Management*.

H<sub>2</sub> : Penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja operasional perusahaan.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian memfokuskan ruang lingkup pembahasan rumusan masalah berdasarkan teori yang terkait di dalamnya yaitu perusahaan manufaktur yang menerapkan *good corporate governance* terhadap kinerja operasional perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan termasuk dalam survey pemeringkatan yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) dengan periode pengamatan tahun 2001-2008 yang berupa hasil pemeringkatan *Corporate Governance Perception Indeks* (CGPI).

## Identifikasi Variabel

Berdasarkan rerangka pikir yang telah disusun, variabel yang digunakan sebagai pedoman pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah:

1. Manajemen laba
2. Kinerja operasional perusahaan yang diukur dengan menggunakan Rasio Profitabilitas yaitu ROA.

Variabel bebas (*independent variabel*) adalah:

1. *Corporate Governance* yang diukur dengan beberapa variabel yaitu :
  - a. Kepemilikan Manajerial
  - b. Kepemilikan Institusional
  - c. Ukuran Dewan Komisaris
  - d. Dewan Komisaris Independen

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel :

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel Independen :

1. Kepemilikan Institusional  
Kepemilikan Institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi. Dalam penelitian ini diukur dengan menghitung prosentase saham

yang dimiliki institusi dibagi total saham perusahaan.

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah presentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

3. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris perusahaan. Dewan komisaris perusahaan bertanggung jawab dan berwenang mengawasi tindakan manajemen dan memberikan nasehat kepada manajemen ketika dipandang perlu oleh dewan komisaris. Ukuran dewan komisaris diukur dengan menggunakan indikator jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan.

4. Dewan Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak Independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan Komite Nasional Kebijakan *Governance* (2004) dalam Muh. Arief dan Bambang (2007). Dewan komisaris independen diukur dengan menggunakan indikator anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan.

**Variabel Dependen :**

Untuk mengetahui adanya *earnings management* kita melakukan perhitungan terhadap *Discretionary Accruals* sesuai metode yang dikembangkan oleh De Angelo dan Friedlan (1994).  $TAC_t = NOI_t - CFO_t$ .....(1)

$$DAC_{pt} = (TAC_{pt}/SALE_{pt}) - (TAC_{pd}/SALE_{pd}).....(2)$$

Kinerja operasional perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas yaitu ROA.

$$ROA = \text{Earnings after tax} / \text{total aktiva} \times 100 \%$$

**Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sudah menerapkan *corporate governance* dengan periode pengamatan 2001-2008.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahun 2001 sampai dengan tahun 2008 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari Indonesian Capital Market Directory (ICMD). Sedangkan data implementasi *corporate governance* menggunakan hasil survey IICG yang berupa *Corporate Governance Perception Index* (CGPI). Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencatat data dari laporan, catatan dan arsip yang ada di beberapa sumber.

**ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Analisis Pengujian Hipotesis Pertama**

**a. Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.**

Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan komisaris independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Management* (DAC).

Tabel 4.10  
Hasil pengujian pengaruh variabel *corporate governance* terhadap  
manajemen laba secara parsial

Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.023	.248		-.095	.925
	Kepemilikan Institusional	-.222	.329	-.098	-.675	.503
	Kepemilikan Manajerial	-2.963	6.532	-.066	-.454	.652
	Dewan Komisaris	.021	.026	.124	.823	.415
	Dewan Komisaris Independen	-.011	.062	-.026	-.172	.864

a. Dependent Variable: Discretionary Accruals

**b. Pengaruh variabel kepemilikan institusional terhadap manajemen laba**

Kepemilikan Institusional merupakan presentase saham yang dimiliki oleh institusi. Kepemilikan institusional merupakan pihak yang dapat memonitor manajemen dengan kepemilikannya yang besar, selain itu investor institusional dianggap investor yang tidak mudah dibodohi oleh tindakan manajer. Dengan demikian, tingkat kepemilikan institusional yang tinggi diharapkan dapat mengurangi upaya praktik *earning management* yang dilakukan oleh manajemen. Hasil analisis sebagaimana Dalam penelitian ini diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional terhadap *earning management* memiliki nilai signifikansi 0,503 lebih besar dari  $\alpha=0,05$ . Hal tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Welvin I Guna (2010), Bangun dan Vincent (2008), Muh.Arief dan Agus (2007)

yang menyebutkan bahwa kepemilikan institusional suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Peneliti menduga bahwa hasil yang tidak signifikan tersebut disebabkan karena perusahaan dengan kepemilikan institusional yang tinggi tidak merata pada sampel yang diteliti. Hal ini ditunjukkan oleh data deskriptif dimana nilai minimum variabel tersebut adalah 0 dengan nilai maximum 99,37%. Alasan tersebut diperkuat dengan rentan yang tinggi antara nilai mean dibanding standar deviasinya yaitu 0,591 dengan 0,226. Hal ini berarti berarti bahwa variabel kepemilikan institusional pada sampel yang diteliti sangat bervariasi. Selain itu hasil penelitian ini sejalan dengan konsep yang mengatakan bahwa institusional adalah pemilik yang lebih memfokuskan pada *current earning*. Akibatnya manajer terpaksa melakukan tindakan yang dapat meningkatkan laba jangka pendek, misalnya dengan melakukan manipulasi laba. Selain itu kepemilikan institusional akan membuat manajer merasa terikat untuk memenuhi target laba dari para investor, sehingga mereka akan

tetap cenderung terlibat dalam tindakan manipulasi laba (Cornet et al, 2006).

**c. Pengaruh variabel kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba**

Dalam penelitian ini diketahui bahwa variabel kepemilikan manajerial terhadap *earning management* memiliki nilai signifikansi 0,652 lebih besar dari  $\alpha=0,05$  sehingga kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap praktik *earning management*. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Welvin I Guna dan Herawaty (2010). Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Bangun dan Vincent (2008), Duwi Purwanti (2007), Muh. Arief dan Bambang Agus (2007), Sathila (2006) yang menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh secara negative dan signifikan terhadap praktik *earning management*.

Peneliti menduga bahwa hasil yang tidak signifikan tersebut disebabkan karena perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi tidak merata pada sampel yang diteliti. Hal ini ditunjukkan oleh data deskriptif dimana nilai minimum variabel tersebut adalah 0 dengan nilai maximum 7,95% . Alasan tersebut diperkuat dengan rentan yang tinggi antara nilai mean disbanding standar deviasinya yaitu 0,002 dengan 0,114. Hal ini berarti berarti bahwa variabel kepemilikan manajerial pada sampel yang diteliti sangat bervariasi.

**d. Pengaruh variabel ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba**

Dalam penelitian ini diketahui bahwa variabel ukuran dewan komisaris terhadap *earning management* memiliki nilai signifikansi 0,415 lebih besar dari  $\alpha=0.05$  sehingga ukuran dewan

komisaris tidak berpengaruh terhadap praktik *earning management* (DAC). Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Bangun dan Vincent (2008), Muh. Arief dan Agus (2007), Boediono (2005). Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Halima Sathila (2006)

Peneliti menduga bahwa hasil yang tidak signifikan tersebut disebabkan karena perusahaan dengan ukuran dewan komisaris yang tinggi tidak merata pada sampel yang diteliti. Hal ini ditunjukkan oleh data deskriptif dimana nilai minimum variabel tersebut adalah 0 dengan nilai maximum 13. Alasan tersebut diperkuat dengan rentan yang tinggi antara nilai mean disbanding standar deviasinya yaitu 5,59 dengan 2,96. Hal ini berarti berarti bahwa variabel ukuran dewan komisaris pada sampel yang diteliti sangat bervariasi.

Selain itu hasil yang tidak signifikan tersebut disebabkan ukuran dewan komisaris bukanlah faktor penentu utama dari efektifitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Akan tetapi efektifitas pengendalian tergantung pada nilai, norma dan kepercayaan yang diterima dalam suatu organisasi serta peran dewan komisaris dalam aktivitas monitoring terhadap manajemen.

**e. Pengaruh variabel dewan komisarisindependen terhadap manajemen laba.**

Dalam penelitian ini diketahui bahwa variabel ukuran dewan komisaris terhadap *earning management* memiliki nilai signifikansi 0,864 lebih besar dari  $\alpha=0.05$  sehingga ukuran dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap praktik *earning management* (DAC). Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh

Welvin I Guna dan Herawaty (2010), Muh.Arief dan Agus (2007), Bangun dan Vincent (2006), Boediono (2005). Namun penelitian ini tidak konsisten dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sathila (2006) yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris independen berpengaruh negative dan signifikan terhadap manajemen laba.

Peneliti menduga bahwa hasil yang tidak signifikan tersebut disebabkan karena perusahaan dengan ukuran dewan komisaris independen yang tinggi tidak merata pada sampel yang diteliti. Hal ini ditunjukkan oleh data deskriptif dimana nilai minimum variabel tersebut adalah 0 dengan nilai maximum 6. Hal ini berarti berarti bahwa variabel ukuran dewan komisaris pada sampel yang diteliti memiliki nilai yang sangat berfluktuatif. Selain itu penempatan atau penambahan dewan komisaris independen dimungkinkan hanya memenuhi ketentuan formal, sedangkan pemegang saham mayoritas masih memegang peranan penting sehingga kinerja dewan komisaris independen

tidak meningkat bahkan turun. Selain itu pengangkatan dewan komisaris perusahaan dilakukan hanya untuk pemenuhan regulasi, tetapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *Good Corporate Governance* di dalam perusahaan. Kuatnya kendali pendiri perusahaan dan kepemilikan saham mayoritas menjadikan dewan komisaris menjadi tidak independen. Fungsi pengawasan seharusnya menjadi tanggungjawab anggota dewan menjadi tidak efektif (Gideon, 2005).

#### Hasil Analisis Pengujian Hipotesis Kinerja Operasional

##### a. Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen terhadap kinerja operasional.

Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan komisaris independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Management* (DAC).

Tabel 4.15

Hasil pengujian pengaruh variabel *corporate governance* terhadap Kinerja Operasional secara parsial

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.038	.045		.848
	K.ins	.048	.060	.116	.800
	Km	-.530	1.188	-.065	.446
	DK	.000	.005	.011	.071
	DKI	0.10	0.11	.130	.865

a. Dependent Variable: ROA

**b. Pengaruh variabel kepemilikan institusional terhadap kinerja operasional**

Dalam penelitian ini diketahui bahwa variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan, dilihat dari hasil uji t yang menghasilkan nilai lebih besar dari  $\alpha$  (0,05) yaitu sebesar 0,428. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh.Arief dan Bambang Agus (2007), Deni Darmawanti dan Khomsiyah (2005).

**c. Pengaruh variabel kepemilikan manajerial terhadap kinerja operasional**

Dalam penelitian ini diketahui bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan yang didasarkan pada hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dimana nilai signifikansi yang dihasilkan lebih dari  $\alpha$  (0,05) yaitu sebesar 0,658. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh.Arief dan Agus (2007), Deni Darmawanti (2005).

**d. Pengaruh variabel ukuran dewan komisaris terhadap kinerja operasional.**

Dalam penelitian ini diketahui bahwa ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan yang didasarkan pada hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dimana nilai signifikansi yang dihasilkan lebih dari  $\alpha$  (0,05) yaitu sebesar 0,944. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh.Arief dan Bambang Agus (2007).

**e. Pengaruh variabel dewan komisarisindependen terhadap manajemen laba.**

Dalam penelitian ini diketahui bahwa ukuran dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja operasional perusahaan yang didasarkan pada hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dimana nilai signifikansi yang dihasilkan lebih dari  $\alpha$  (0,05) yaitu sebesar 0,391. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh.Arief dan Bambang Agus (2007), Deni Darmawanti dan Khomsiyah (2005).

**KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *Corporate Governance* yang terdiri dari beberapa variabel yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen terhadap praktik *Earning Management* dan Kinerja Operasional Perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan komisaris independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earning Management* (DAC).Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap praktik *Earning Management* (DAC).Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan komisaris independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Operasional Perusahaan (ROA).Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Operasional Perusahaan (ROA).

Adapun keterbatasan penelitian yang dihadapi peneliti adalah Dengan sampel



penelitian pada hanya perusahaan non keuangan yang mengikuti survey GCG, maka hasil penelitian ini tidak dapat untuk menggeneralisasikan seluruh perusahaan yang *go public* di Indonesia.

Penelitian ini hanya menguji beberapa variabel yang termasuk dalam mekanisme *Corporate Governance* yang diduga mempengaruhi *Earning Management* dan Kinerja Operasional antara lain kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan komisaris independen.

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian berikutnya adalah Penelitian selanjutnya sebaiknya mengambil sampel secara keseluruhan tidak hanya terbatas pada perusahaan non keuangan saja untuk dapat memperoleh data yang lengkap dengan jumlah observasi yang lebih banyak. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan penambahan jumlah sampel dan penambahan periode pengamatan, dengan tujuan agar sampel yang digunakan lebih banyak dan diharapkan dapat memberikan hasil pengujian yang lebih baik. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel-variabel lain yang termasuk dalam mekanisme *Corporate Governance* yang diperkirakan memiliki pengaruh terhadap praktik *Earning Management* dan Kinerja Operasional Perusahaan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Boediono Sb. Gideon. 2005. “ Kualitas Laba : Studi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur”.
- Cyntia Sari. 2007.”Konservatisme perusahaan Indonesia&Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya”.Makalah Simposium Nasional Akuntansi 12.November
- Deni Darmawanti.2004.”Hubungan *Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan”.Makalah Simposium Nasional Akuntansi VII.Desember: Pp 391-407.
- Dwi Purwanti. 2007. “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap *Earning Manajemen*”. Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan,STIE Perbanas Surabaya.
- Eka Sefiana. 2007. ”Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Telah Go Public di BEI”. Jurnal Bisnis dan Akuntansi.Pp :211-222
- Femmy Windy Fany.2007.”Penerapan *Good Corporate Governance* dan Indikasi Manajemen Laba serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pasar Perusahaan”.Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.
- Muh. Arief dan Bambang Agus. 2007. “Mekanisme *Corporate Governance*,Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan”.Makalah Simposium Nasional Akuntansi X. Juli: pp 1-26
- Muh. Arief Efendi.2009. Power of Good Corporate Governance : Teori dan implementasi .Yogyakarta
- Nurainun Bangun dan Vincent.” Analisis Hubungan GCG terhadap Manajemen Laba Dengan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI”.
- Pratana P Midiastuty dan M.Machfoedz.2003.”Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba”.Makalah Simposium Nasional Akuntansi VI.Oktobre : Pp 176-199.
- Risna Karina.2006.”Analisis Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah

- CGPI 2001".Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan,STIE Perbanas Surabaya.
- Palestine, Halima Sathila. 2006. " Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Praktik *Corporate Governance* dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba ".  
Slamet Haryono.2005. " Struktur Kepemilikan Dalam Bingkai Teori Keagenan ". Jurnal Akuntansi dan Bisnis. (Pebruari) Pp.63-71
- Tatang Ari Gumati.2000." *Earning Management*: Suatu Telaah Pustaka".Jurnal Akuntansi dan Keuangan.Vol2No.2.November : Pp 104-105
- Welvin I Guna dan Arleen Herawaty. "Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance*,Independensi Auditor,Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba". Jurnal Bisnis dan Akuntansi. (April). Pp 53-68
- Indonesia Capital Memory Directory (ICMD)*  
[www.iicg.org](http://www.iicg.org)

# CURRICULUM VITAE

## IDENTITAS DIRI

Nama : Alfina Rahmawati  
Tempat dan Tanggal Lahir : Ponorogo, 11 September 1989  
Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan  
Status : ☐ Menikah ☐ Belum Menikah  
Agama : Islam  
Alamat : Jl. Mlarak – Pulung  
Nglumpang, Mlarak, Ponorogo  
Telp.Hp : 085746071692 / 083857008872  
Alamat e-mail : [fina\\_cubby@yahoo.com](mailto:fina_cubby@yahoo.com)

## PENDIDIKAN FORMAL

SD Negeri I Mlarak 1996 - 2002  
SMP Negeri I Ponorogo 2002 - 2005  
SMA Negeri I Ponorogp 2005 - 2008  
STIE Perbanas Surabaya 2008 – 2012

## PENDIDIKAN INFORMAL

Pelatihan SAP Fundamental (2009)  
Pelatihan SAP Financial (2009)  
Pelatihan Toefl STIE Perbanas Surabaya (2011)

## KETERAMPILAN KOMPUTER

Aplikasi Microsoft Word , Microsoft Office Excel, Microsoft Office Power Point

### **PENGALAMAN ORGANISASI**

Anggota UPKM KOMTIF STIE Perbanas Surabaya (2009 - 2010)

Pengurus Divisi Equipment UPKM KOMTIF STIE Perbanas Surabaya (2010 – 2011)

Ketua Pelaksana Musyawarah Besar UPKM KOMTIF Stie Perbanas Surabaya (2011)

### **PRESTASI**

Pemeroleh Hibah Dikti Tahun 2011 Pada Program Kreativitas Mahasiswa